

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesantren Al-Ma'tuq adalah salah satu satuan pendidikan beralamatkan di Sukabumi. Diresmikan pada 11 Maret tahun 1997 oleh Bupati daerah Sukabumi dan duta besar Kuwait untuk Indonesia ketika itu. Seiring dengan berjalannya waktu, pesantren Al-Ma'tuq terbagi dalam beberapa jenjang dan bagian. Salah satunya adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik perempuan di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas bernama Markaz Al-Zamil. Penyelenggaraan kegiatan belajar di Markaz Al-Zamil seperti pesantren pada umumnya, yaitu jadwal kegiatan peserta didik menjadi lebih padat dikarenakan peserta didik berperan aktif menjadi seorang santriwati yang melaksanakan kegiatan keagamaan dengan lebih mendalam. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Adawiyah & Ni'matuzahroh (2016) kurikulum pada sistem pembelajaran di pesantren ditambahkan bobotnya menjadi standar yang lebih tinggi daripada di sekolah. Hal ini dikarenakan banyaknya tujuan pendidikan yang akan dicapai, yaitu yang bersifat umum dan agamis. Dampaknya adalah persaingan makin ketat, waktu dan kegiatan pembelajaran yang bertambah, serta beban santriwati yang makin berat. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, Markaz Al-Zamil pun memiliki perpustakaan sebagai tempat menunjang kegiatan pembelajaran juga sebagai suatu wadah untuk menyimpan ilmu dan informasi yang nantinya dimanfaatkan oleh warga sekolah. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pada pasal 4 dalam Undang-undang tentang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan yang hadir di kalangan masyarakat tersebut, selain menjadi wadah penyimpanan bagi berbagai macam ilmu, juga dituntut untuk dapat

memenuhi perannya di tempat perpustakaan itu berada agar masyarakat dapat menggunakan dan memanfaatkan ilmu yang telah difasilitasi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut berlaku pula pada perpustakaan di lembaga pendidikan. Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang krusial, terlebih bagi peserta didik. Perpustakaan hadir sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat sekolah. Selain itu, perpustakaan juga diperlukan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar peserta didik dan guru. Bafadal (dalam Dewi & Suhardini, 2014) menyatakan bahwa pada penyelenggaraannya di lembaga pendidikan, perpustakaan perlu untuk mendukung peserta didik dalam menemukan, memfilter, dan menilai informasi yang terdapat di perpustakaan tersebut. Tak hanya itu, lewat adanya perpustakaan di lembaga pendidikan tersebut, interaksi pada kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik. Melalui perpustakaan juga, peserta didik dapat dibimbing kepribadiannya secara berkesinambungan (Fiqriansyah, 2021). Dapat dikatakan bahwa berdirinya perpustakaan di sebuah lembaga pendidikan adalah untuk mendukung tujuan penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut secara menyeluruh.

Perpustakaan pesantren pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dengan perpustakaan sekolah, karena perpustakaan pesantren adalah perpustakaan yang berada di lingkungan pesantren dan digunakan untuk peserta didik di pesantren tersebut (Sulistyo-Basuki, 1994, hal. 59). Perpustakaan pesantren selain menunjang serta melengkapi aktivitas belajar-mengajar juga kegiatan kurikuler, seyogianya dapat menumbuhkembangkan minat baca serta mengembangkan bakat dan pengetahuan santri. Pengadaan bahan pustaka juga referensi bertujuan untuk mengembangkan wawasan, kreativitas peserta didik, serta menambah pengetahuan seluruh warga pesantren (Budiywono, 2015). Dalam lembaga pendidikan pesantren, peserta didik memiliki julukan sendiri yang dilandasi oleh gender, yaitu santri untuk peserta didik laki-laki dan santriwati untuk peserta didik perempuan.

Perpustakaan di sekolah sebagai salah satu sumber daya pendukung pembelajaran peserta didik sejatinya harus berperan penting dalam membantu keterampilan menulis pada peserta didik. Tujuan perpustakaan harusnya sejalan dengan tujuan sekolah, yang salah satunya adalah membantu peserta didik dalam

menulis kreatif yang dibimbing oleh pustakawan (Yusuf & Suhendar, 2016, hal. 3). Tangpermpoon dan Ninawati (dalam Sihombing, Sastromiharjo, & Abidin, 2022) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis ini merupakan hal krusial dalam dunia pendidikan. Proses menulis ini merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa, di antaranya: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang ditunjukkan secara lisan, tulisan, maupun gerak tubuh yang digunakan untuk berkomunikasi oleh suatu masyarakat agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa adalah apabila dapat menguasai empat keterampilan bahasa karena sejatinya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat hal yang berkaitan satu sama lain. Menulis merupakan hal yang lebih kompleks karena tidak semua orang dapat mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan, berbeda dengan berbicara. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa lisan memiliki lebih sedikit aturan. Selain itu, seorang juga mendapatkan kata-kata dari pembentukan melalui ekspresi yang umumnya terjadi lebih cepat karena tidak seperti mengetik atau menulis, berbicara tidak memerlukan alat atau alat apa pun (Tanpa Nama, 2021). Menulis merupakan salah satu literasi dasar (*Basic Literacy*) yang perlu dikuasai oleh individu. Johan (2019, hal. 23) mengemukakan bahwa dalam literasi dasar yang harus dikuasai oleh individu di antaranya mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, menghitung, menggambar, dan memahami. Hal ini sesuai dengan hasil deklarasi praha (2003) yang menghasilkan definisi mengenai pentingnya literasi informasi (Wulandari, 2017). Dalam deklarasi tersebut, disebutkan bahwa literasi informasi penting bagi masyarakat. Disebutkan bahwa masyarakat yang menguasai literasi informasi akan mendorong kehidupan sosial, ekonomi, juga budaya bagi individu hingga bangsa pada abad 21 (Johan, 2019, hal. 22).

Literasi informasi adalah keahlian untuk memahami kebutuhan akan informasi, menemukannya kemudian mampu mengolah informasi yang telah didapatkan yaitu dengan cara mengevaluasi mengkomunikasikan secara efektif (Wulandari, 2017). Di abad 21 ini literasi informasi sangat penting dalam bidang pendidikan (Riski, Winoto, & Rohman, 2018) terlebih pada pendidikan modern kala ini yang mencanangkan peserta didik untuk mampu belajar secara aktif

(*student center*). Pembelajaran pada abad 21 dirancang agar individu mengikuti perjalanan teknologi yang berkembang sangat cepat. Dalam pembelajaran di abad dua satu, peserta didik diarahkan oleh sekolah agar dapat menguasai empat keterampilan, yaitu di antaranya keterampilan berpikir kritis (*Critical and problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*Comuunication*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration*), dan keterampilan berpikir kreatif (*Creative thinking*) atau yang disingkat dengan istilah 4C (Septikasari & Frasandy, 2018).

Keterampilan menulis kreatif merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Menulis kreatif melibatkan beberapa keterampilan seperti berpikir kritis, inovatif, komunikasi yang efektif, dan kolaborasi yang dapat membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam dunia modern yang dinamis, karena itulah menulis kreatif merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran abad ke-21 ini. Selain itu, menulis kreatif juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan sosial saat ini, seperti imajinasi, inovasi, dan empati. Dalam pembelajaran abad ke-21, menulis kreatif dapat diajarkan melalui berbagai pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik dapat memperoleh keterampilan menulis kreatif melalui pengembangan ide, penulisan cerita, penulisan esai, atau jenis tulisan kreatif lainnya. Menulis kreatif dapat menjadi bagian penting dari pembelajaran abad ke-21 karena membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang relevan di masa kini juga di masa yang akan datang, terlebih dalam berkontribusi untuk masyarakat secara positif. Namun, menurut hasil penelitian, keterampilan menulis kreatif peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya literasi, sumber daya, juga fasilitas pendukung di sekolah.

Kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis, karena dengan berliterasi, terutama dalam hal yang berhubungan dengan bahasa, secara tidak langsung individu dapat menambah kosa kata, sekaligus berlatih untuk memahami dan menulis struktur kalimat yang benar. Namun, fakta yang dikemukakan dengan terbitnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun

2018 yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 mengenai tingkat literasi peserta didik, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah. Dari 79 negara, Indonesia berada di urutan ke-74 atau berada di urutan 6 negara terbawah. Pada kemampuan matematika, Indonesia berada di posisi 73 dengan skor 379, kemudian dalam kemampuan sains mempunyai skor 396 ada di urutan 71, sedangkan dalam kemampuan membaca di ranking ke 74 yang mempunyai skor 371. Komponen yang dijadikan sebagai tolak ukur penelitian yang dilakukan oleh PISA dalam bidang literasi berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi (*retrieving information*), menginterpretasi teks (*interpreting text*), dan merefleksikan teks (*reflecting text*) dalam bentuk tulisan (Tohir M, 2016). Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia pada tahun 2018, beliau menemukan data bahwa di setiap kelas di SMA Alittihad Alislami, terdapat peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menulis karena untuk menulis peserta didik membutuhkan keterampilan berbahasa yang kompleks (Amalia, 2018).

Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas sekolah di Indonesia juga membuat minimnya kegiatan menulis sehingga peserta didik tidak dapat melatih kemampuan menulis kreatifnya dengan baik. Santoso (2023) menyebutkan bahwa pada data di tahun 2021 yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional, Indonesia memiliki 113.541 yang tersebar di berbagai sekolah. Namun, hal itu tidak lantas membuat peserta didik dapat memanfaatkannya dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa representasi sebuah bangsa itu dapat dilihat dari perpustakaan yang ada di dalamnya, pun dengan majunya sebuah bangsa yang tak lepas juga dari kontribusi perpustakaan dalam menjadikan masyarakatnya senang menggali informasi (Suherman, 2013, hal. 8). Hal itu juga dikarenakan kurangnya sumber daya yang ada di perpustakaan. Padahal, dengan menyediakan berbagai macam koleksi pustaka, perpustakaan dapat memberikan akses kepada peserta didik sebagai penulis untuk memperoleh informasi dan referensi yang diperlukan dalam proses penulisan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hastutik, Rahima, & Zahar pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Biografi Peserta didik Kelas X TKC.2 SMK Negeri 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 menyebutkan bahwa

simpulan dari penelitiannya adalah perpustakaan sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi peserta didik karena memberikan informasi dan referensi bagi karya tulis mereka. Selain itu, perpustakaan juga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis kreatif melalui berbagai program yang diselenggarakan, seperti pelatihan menulis, dan kegiatan penulisan kreatif. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dari ahli di bidang penulisan dan memperoleh umpan balik yang berguna untuk memperbaiki dan mengapresiasi karya mereka.

Penelitian mengenai menulis kreatif dan juga penelitian yang menjadikan pesantren sebagai tempat penelitian dalam dunia literasi telah beberapa kali diangkat oleh peneliti. Namun, belum ada penelitian yang membahas mengenai menulis kreatif di perpustakaan pesantren khususnya bagi santriwati. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian yang membahas mengenai pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Abu Maskur pada tahun 2019 dalam IQ (Ilmu Al-qur'an) Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah temuan yaitu adanya beberapa unsur yang perlu dikembangkan oleh pesantren dalam rangka penguatan budaya literasi di pesantren, yaitu pengembangan perpustakaan, koleksi buku atau kitab, dan juga pembudayaan menulis dan membaca bagi santri dan santriwati. Penelitian kedua berjudul Kreativitas Menulis Santri di Pesantren (Studi Literasi di Pesantren Annuqayah) oleh Herlina pada tahun 2019. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji mengapa literasi menulis santri dapat berkembang secara produktif, bagaimana budaya literasi menulis santri, dan apa saja produktivitas literasi menulis santri di pesantren Annuqayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi dapat berkembang dengan dilatarbelakangi proses dengan dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya minat santri ditandai dengan banyaknya perkembangan penulis juga ketertarikan santri dalam berkarya, menjadikan pesantren memerlukan wadah bagi karya santri seperti mading. Kemudian penelitian ketiga oleh Machsun Rifauddin, Novi Nur Ariyanti, dan Bagas Aldi Pratama yang berjudul Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari

penelitian ini adalah temuan yaitu pondok pesantren adalah tempat yang sesuai untuk mengembangkan karakter individu melalui kegiatan literasi supaya nantinya bermanfaat di masyarakat dengan adanya temuan penelitian di pondok pesantren Mbah Dul yaitu terdapat kegiatan literasi yang menggunakan cara unik di antaranya khitobah, kajian kitab kuning, syawir, muhafadzoh, dan mutola'ah. Penelitian keempat berjudul Analisis Gerakan Budaya Gemar Literasi (Gedget) sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di Pondok Pesantren Tahfidz Ibnu Aqil Medan yang dilakukan oleh Azmatul Kholila, Mardianto, Muhammad Irwan Padli Nasution pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian ini adalah kegiatan GEDGET ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca santri di pondok pesantren tahfidz Ibnu Aqil. Kegiatan ini juga mendapat respon yang positif dari seluruh santri.

Dari keempat penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penguatan dan pembinaan untuk kegiatan literasi khususnya dalam menulis di sekolah. Salah satunya adalah pengembangan perpustakaan, mulai dari koleksi dan program. Selain itu, perkembangan santriwati dalam hal kepenulisan juga ketertarikan santri dalam berkarya di lingkungan lembaga pendidikan menjadikan pesantren memerlukan wadah bagi karya santri. Maka dari itu penting bagi pesantren melalui perpustakaan untuk mengadakan kegiatan yang dapat membantu sekaligus mewadahi santriwati perihal menulis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan lebih dalam mengkaji mengenai fasilitas interaksi, program, dan bahan pustaka yang membantu santriwati dalam melaksanakan kegiatan menulis kreatif di Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di perpustakaan Markaz Al-Zamil pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2023, yaitu dengan melalui pengamatan juga melakukan wawancara kepada kepala perpustakaan ditemukan fakta bahwa perpustakaan Markaz Al-Zamil memiliki kegiatan dalam menulis kreatif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai peranan perpustakaan Al-Zamil dalam membantu santriwati menulis kreatif dengan judul "Peranan Perpustakaan dalam Membantu Menulis Kreatif Santriwati Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Matuq".

Ghina Afiifah Safiinattunnajah, 2023

PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMBANTU MENULIS KREATIF SANTRIWATI MARKAZ AL-ZAMIL PESANTREN AL-MA'TUQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari pendeskripsian latar belakang di atas, dapat ditarik dua pertanyaan penelitian yaitu pertanyaan penelitian umum dan pertanyaan penelitian khusus.

1.2.1. Pertanyaan Umum

Bagaimana peranan perpustakaan dalam membantu menulis kreatif santriwati Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Matuq?

1.2.2. Pertanyaan Khusus

1. Program apa program yang dilakukan perpustakaan Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq untuk membantu menulis kreatif santriwati?
2. Bagaimana pemilihan bahan bacaan di perpustakaan Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq dapat membantu menulis kreatif santriwati?
3. Bagaimana perpustakaan Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq memfasilitasi interaksi antar santriwati dalam kegiatan menulis kreatif yang dapat membantu menulis kreatif?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Dari pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan perpustakaan dalam membantu menulis kreatif di Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq pada santriwati sebagai anggota perpustakaannya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan program yang dilakukan perpustakaan Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq untuk membantu menulis kreatif santriwati.
2. Mendeskripsikan pemilihan bahan bacaan di perpustakaan Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq dapat membantu menulis kreatif santriwati.
3. Mendeskripsikan peran perpustakaan Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq dalam memfasilitasi interaksi antar santriwati dalam membantu menulis kreatif.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu serta wawasan baik bagi peneliti, dan pembaca. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi bagi bidang perpustakaan dan sains informasi, terutama dalam hal yang berkaitan dengan menulis kreatif pada santriwati.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pengambilan keputusan di masa yang akan datang, terutama bagi peningkatan keterampilan menulis kreatif santriwati.

b. Kepala Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pengambilan keputusan di masa yang akan datang terutama bagi peningkatan keterampilan menulis kreatif santriwati.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan sekaligus saran dalam melaksanakan proses kegiatan di perpustakaan Markaz Al-Zamil pesantren Al-Ma'tuq, terlebih perihal keterampilan menulis kreatif peserta didik.

d. Santriwati Markaz Al-Zamil Pesantren Al-Ma'tuq

Penelitian ini diharapkan menjadi pembinaan dan sivilisasi bagi santriwati untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan yang lebih luas lagi.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, pertanyaan penelitian yang kemudian menghasilkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, juga struktur organisasi dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Teori. Memuat kajian teori mendukung dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut kemudian dikaji dan disajikan dalam bab dua ini. Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, dan kerangka konseptual yang memetakan penelitian.

BAB III Metode Penelitian penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini. Diawali dengan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta validasi atau keabsahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Memuat temuan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Bab ini menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan pada bab satu. Selain itu, dalam bab ini terdapat model yang didapat dari temuan penelitian.

BAB V berisi Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga dipaparkan rekomendasi berdasarkan hasil dan pengalaman penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.